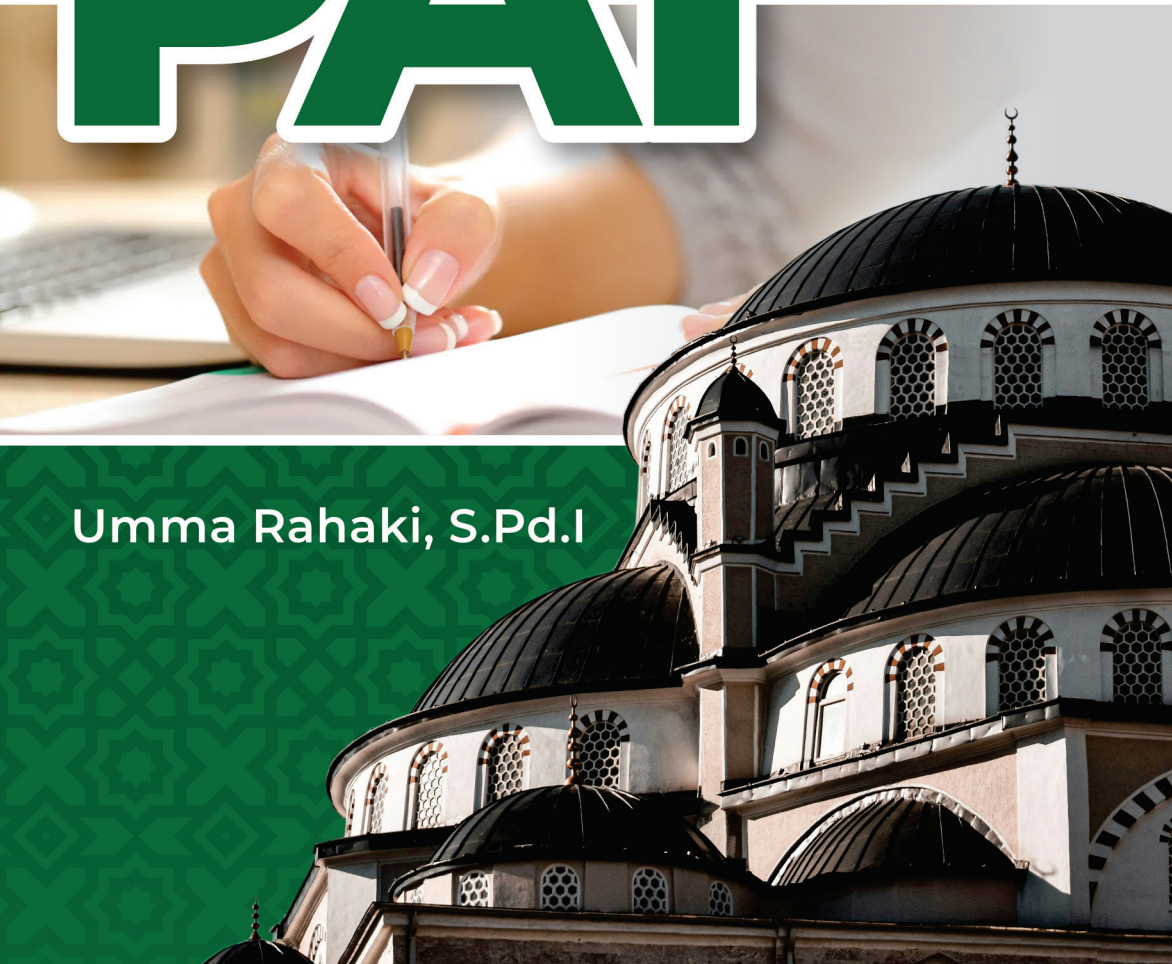


KUMPULAN SOAL

OLIMPIADE

PAI

Umma Rahaki, S.Pd.I



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KUMPULAN SOAL OLIMPIADE PAI

Shifa Fauzia, S.Pd.I.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

viii + 78 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7386-29-8

Cetakan Pertama, Oktober 2025

Kumpulan Soal Olimpiade PAI

Penulis : Shifa Fauzia, S.Pd.I.
Penyunting : Alfinia Sintya Nuril Hidayati
Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan
Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, penguasaan materi keagamaan tidak hanya dituntut secara konseptual, tetapi juga aplikatif, logis, dan berlandaskan nilai-nilai *akhlakul karimah*.

Untuk menumbuhkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di bidang keagamaan, diselenggarakan berbagai ajang kompetisi seperti Olimpiade PAI. Kegiatan ini menjadi sarana aktualisasi potensi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam secara menyeluruh. Melalui OMI, siswa tidak hanya diuji dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penyusunan *Buku Kumpulan Soal Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI) SD* ini bertujuan untuk menyediakan bahan latihan yang terstruktur, sistematis, dan menantang bagi peserta didik yang akan mengikuti OMI maupun kegiatan serupa di tingkat sekolah, kabupaten, hingga nasional. Soal-soal yang tersaji di dalam buku ini mencakup berbagai bidang utama PAI, yaitu Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, serta sejarah dan peradaban Islam dengan variasi tingkat kesulitan untuk melatih kemampuan berpikir bertahap.

Buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dan pembina dalam mempersiapkan siswa menghadapi Olimpiade PAI, serta menjadi sarana belajar mandiri bagi peserta didik untuk memperluas wawasan keagamaannya. Lebih dari itu, semoga hadirnya buku ini turut berkontribusi dalam melahirkan generasi

gur'ani yang cerdas, berkarakter, dan siap menjadi pelajar berprestasi yang berakhlak mulia.

Buku ini disusun sesuai dengan petunjuk teknis dalam Olimpiade PAI Nasional 2025 yang memberikan sentuhan integrasi dengan berbagai bidang seperti teknologi, sains, lingkungan dan moderasi beragama. Soal dibuat dengan stimulus yang memiliki relevansi dengan integrasi yang digaungkan. Butir soal disusun dengan kriteria HOTS (*high order thinking skill*) yang dibuat guna menguji kedalaman pengetahuan siswa dalam menjawab satu permasalahan. Soal dibuat dalam bentuk 2 paket dengan variasi soal yang berbeda.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Tujuan dan Manfaat Buku	1
A. Tujuan Penyusunan.....	1
B. Manfaat Buku	1
Kisi-Kisi Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI) SDI	3
Paket 1	5
Paket 2	39

TUJUAN DAN MANFAAT BUKU

A. Tujuan Penyusunan

Berikut tujuan penyusunan *Buku Kumpulan Soal Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI) SD* ini.

1. Menyediakan sumber belajar dan latihan bagi peserta didik dalam menghadapi ajang Olimpiade PAI secara sistematis dan terarah.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, kontekstual, dan aplikatif.
3. Mendorong semangat berkompetisi yang sehat di bidang keagamaan serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menunjukkan kemampuan terbaiknya.
4. Membantu guru dan pembina dalam proses pelatihan, pembimbingan, serta evaluasi hasil belajar peserta didik dalam bidang PAI.
5. Menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam, sekaligus membentuk karakter religius, jujur, dan disiplin yang menjadi dasar keberhasilan dalam belajar dan berkompetisi.

B. Manfaat Buku

Dengan hadirnya buku ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Menjadi sarana latihan untuk memperdalam pengetahuan PAI secara komprehensif.
 - b. Melatih kemampuan menyelesaikan soal berbasis Olimpiade dengan pendekatan penalaran dan pemahaman konsep.
 - c. Meningkatkan motivasi untuk belajar agama dengan cara yang menantang dan menyenangkan.

2. Bagi Guru dan Pembina
 - a. Menjadi referensi dalam menyiapkan bahan pembinaan siswa menuju ajang Olimpiade PAI.
 - b. Memberikan contoh bentuk soal yang bervariasi sesuai standar kompetisi Olimpiade.
 - c. Membantu dalam mengukur tingkat kesiapan dan kemampuan peserta didik secara objektif.
3. Bagi Sekolah/Madrasah
 - a. Sebagai salah satu bentuk dukungan nyata terhadap program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan kompetitif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
 - b. Menjadi bagian dari inovasi pembelajaran PAI yang integratif, bermakna, dan berorientasi prestasi.

KISI-KISI OLIMPIADE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SDI

A. Al-Qur'an dan Hadis

1. QS al-Ḥujurāt [49]: 13, tentang persaudaraan dan keragaman manusia.
2. QS at-Tīn [95], tentang kemuliaan manusia dan fitrahnya.
3. Hadis tentang keragaman dan pentingnya saling menghargai.
4. Hadis tentang silaturahmi dan menjaga persaudaraan.
5. QS al-Mā'ūn [107], tentang kepedulian terhadap anak yatim dan orang miskin.
6. Hadis tentang keutamaan menyantuni anak yatim.
7. QS Āli 'Imrān [3]: 64 dan QS al-Baqarah [2]: 256, tentang toleransi dan tidak ada paksaan dalam beragama.
8. QS aḍ-Ḍuḥā [93], tentang kasih sayang Allah dan pentingnya berbagi.
9. Hadis tentang keutamaan memberi dan berbagi kepada sesama.
10. QS al-A'lā [87], tentang keutamaan berzikir dan menyucikan diri.
11. QS al-Mā'idah [5]: 2-3, tentang tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

B. Akidah

1. Asmaulhusna
 - a. Al-Mālik (Maha Merajai).
 - b. Al-'Azīz (Maha Perkasa).
 - c. Al-Quddūs (Maha Suci).
 - d. As-Salām (Maha Memberi Kesejahteraan).
 - e. Al-Mu'min (Maha Memberi Keamanan).
2. Beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
3. Asmaulhusna
 - a. Al-Qawiyū (Maha Kuat).
 - b. Al-Qayyūm (Maha Berdiri Sendiri).
 - c. Al-Muḥyī (Maha Menghidupkan).

- d. Al-Mumīt (Maha Mematikan).
- e. Al-Bā'Its (Maha Membangkitkan).
- 4. Beriman kepada hari akhir dan memahami makna kalimat *tarji'*.
- 5. Asmaulhusna
 - a. Al-Ghaffār (Maha Pengampun)
 - b. Al-'Afūw (Maha Pemaaf)
 - c. Al-Wāḥid (Maha Esa)
 - d. Aṣ-Ṣamad (Maha Dibutuhkan dan Tidak Membutuhkan).
- 6. Iman kepada qada dan kadar.

C. Akhlak

1. Saling menghargai dalam keragaman.
2. Pentingnya salam dan tolong-menolong.
3. Ciri-ciri orang munafik dan cara menghindarinya.
4. Perilaku menghargai dan menghormati sebagai wujud penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.
5. Persaudaraan dalam Islam dan berteman tanpa membedakan agama.
6. Perilaku meminta maaf dan memberi maaf.
7. Peduli terhadap lingkungan sekitar.

D. Fiqih

1. Balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklīf*).
2. Tata cara dan hukum salat Jumat.
3. Puasa-puasa sunah dan hikmahnya.
4. Memahami zakat: pengertian, hukum, dan jenisnya.
5. Hukum makanan dan minuman yang halal dan haram.
6. Pengertian serta keutamaan infak, sedekah, dan hadiah.

E. Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

1. Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah.
2. Kisah Nabi Muhammad saw. dalam membangun Kota Madinah.
3. Peristiwa *fathu Makkah* dan haji *wada'*.
4. Kisah perjuangan khulafaurasyidin dalam berdakwah.
5. Biografi dan keteladanan Khalifah Abu Bakar aṣ-Ṣiddīq dan Umar bin Khaṭṭāb.
6. Biografi dan keteladanan Khalifah Uṣmān bin 'Affān dan 'Alī bin Abī Ṭālib.

PAKET 1

Soal 1

Indikator: peserta didik mampu menyebutkan nilai moral yang terkandung dalam ayat.

Soal

Di sekolah, terdapat siswa yang berasal dari berbagai daerah, seperti Jawa, Sunda, Betawi, dan Papua. Meskipun berbeda suku dan bahasa, mereka tetap bermain bersama, saling membantu saat belajar, dan menghormati satu sama lain. Guru mereka kemudian membacakan firman Allah dalam QS al-Ḥujurāt [49]: 13.

Nilai moral yang dapat diambil dari QS al-Ḥujurāt [49]: 13 adalah ...

- a. Menjaga perbedaan sebagai sumber perpecahan
- b. Menganggap bangsa sendiri paling mulia
- c. Menghormati sesama manusia tanpa melihat asal-usulnya
- d. Menjauhi orang yang berbeda budaya

Kunci: c. Menghormati sesama manusia tanpa melihat asal-usulnya.

Penjelasan: ayat tersebut mengajarkan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya merupakan anugerah Allah untuk saling mengenal, bukan untuk diperdebatkan. Nilai moral utamanya adalah toleransi, saling menghormati, dan tidak sombong terhadap asal-usul atau ras. Orang yang paling mulia di sisi Allah bukanlah yang paling kaya atau paling terkenal, tetapi yang paling bertakwa.

Soal 2

Indikator: peserta didik mampu memilih sikap yang sesuai dengan kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari.

Soal

Di era media sosial saat ini, banyak remaja merasa tidak percaya diri dengan penampilannya. Mereka sering membandingkan diri

dengan orang lain, ingin terlihat “sempurna” seperti *influencer* di internet.

Padahal Allah Swt. berfirman dalam QS at-Tīn ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kesempurnaan dan keindahan sesuai kehendak Allah. Apa hikmah yang dapat diambil dari QS at-Tīn ayat 4 dalam menghadapi budaya membanding-bandingkan diri di media sosial?

- Setiap orang harus berusaha menjadi lebih baik daripada orang lain
- Manusia harus mensyukuri keunikan dan kelebihan dirinya sendiri
- Allah menciptakan sebagian manusia lebih sempurna dari yang lain
- Setiap orang harus meniru gaya hidup orang yang dianggap sempurna

Kunci: b. Manusia harus mensyukuri keunikan dan kelebihan dirinya sendiri.

Penjelasan: ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna sesuai fungsinya. Dalam konteks modern, ayat ini mengajarkan *self-acceptance* (penerimaan diri) dan rasa syukur, bukan membandingkan diri dengan orang lain. Sikap bersyukur atas kelebihan dan kekurangan diri membantu manusia menjaga kesehatan mental dan spiritualnya.

Soal 3

Indikator: peserta didik mampu mencocokkan makna hadis bahwa Allah menilai manusia dari hati dan amal perbuatannya, bukan dari rupa dan harta.

Soal

Dalam suatu majelis, Rasulullah ﷺ menyampaikan kepada para sahabat sebuah hadis penting agar manusia tidak sombong dan selalu berbuat baik.

Hadis itu diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَلَا إِلَى أَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Menurut hadis tersebut, Allah menilai manusia dari ...

- Warna kulitnya
- Banyaknya uang
- Hati dan perbuatannya
- Pakaian yang dipakai

Kunci: c. Hati dan perbuatannya.

Penjelasan: hadis ini mengajarkan bahwa Allah melihat ketulusan hati dan kebaikan amal, bukan penampilan luar.

Soal 4

Indikator: peserta didik mampu menyebutkan makna hadis tentang pentingnya silaturahmi bagi seorang mukmin.

Soal

Saat pelajaran akidah akhlak, Ustazah Dinda menuliskan di papan tulis potongan hadis berikut.

فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Hadis ini diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah r.a. Potongan hadis berikut diambil dari hadis tentang ...

- Kejujuran
- Silaturahmi
- Amanah
- Kasih sayang

Kunci: b. Silaturahmi.

Penjelasan: lafaz “فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ” berarti “hendaklah ia menyambung silaturahmi.”

Soal 5

Indikator: peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan alif lam *qamariyyah* pada kata dalam QS al-Mā'ūn.

Soal

Ustazah Fatin sedang mengajarkan murid-muridnya membaca surah al-Mā'ūn dengan tartil. Ketika sampai pada ayat kedua, beliau membaca:

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Ustazah Fatin kemudian bertanya kepada siswa, “perhatikan bacaan pada lafaz الْيَتِيمَ, apakah huruf ل (lam) diucapkan jelas atau tidak?”

Pada lafaz “يَدْعُ الْيَتِيمَ”, hukum bacaan lam pada “الْيَتِيمَ” adalah ...

- Qamariyyah
- Syamsiyyah
- Idgham
- Ikhfa'

Kunci: a. *Qamariyyah*.

Penjelasan: huruf “الـ” bertemu dengan huruf “ي” (ya'), yang termasuk huruf *qamariyyah*, sehingga lam dibaca jelas: “*al-yatīma*”.

Soal 6

Indikator: peserta didik mampu menghafal potongan hadis tentang anak yatim dengan benar, termasuk mengingat lafal dan maknanya.

Soal

Guru meminta siswa untuk menghafalkan hadis tentang anak yatim. Hadis tersebut mengajarkan keutamaan orang yang memelihara dan menyayangi anak yatim. Lengkapilah potongan hadis berikut ini dengan kata yang tepat!

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي كَهَاتَيْنِ

- النَّارِ
- الدُّنْيَا
- الْجَنَّةِ
- الْمَسْجِدِ

Kunci: c. *الْجَنَّةِ*.

Penjelasan: hadis ini berarti “aku (Rasulullah) dan orang yang mengasuh anak yatim akan berada di surga seperti ini.” Rasulullah ﷺ mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah, menandakan betapa

dekatnya kedudukan orang yang menyayangi anak yatim dengan beliau di surga.

Soal 7

Indikator: peserta didik mampu mencocokkan perilaku toleransi dan kerja sama dengan teman berbeda agama sebagai penerapan nilai QS Ali 'Imran [3]: 64.

Soal

Di lingkungan tempat tinggal Fira, ada teman nonmuslim yang bersekolah di SD yang sama. Fira selalu bersikap baik kepadanya tanpa memaksa untuk ikut salat atau berpuasa. Guru kemudian mengingatkan ayat berikut.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ^ط قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Makna dari QS al-Baqarah [2]: 256 adalah ...

- Setiap orang harus dipaksa memeluk agama Islam
- Tidak boleh memaksa orang lain dalam urusan agama
- Boleh menghina orang yang berbeda agama
- Semua agama sama saja

Kunci: b. Tidak boleh memaksa orang lain dalam urusan agama.

Penjelasan: ayat ini menegaskan bahwa Islam tidak memaksa seseorang untuk masuk Islam, karena hidayah datang dari Allah. Namun, umat Islam tetap wajib berbuat baik dan menghormati keyakinan orang lain.

Soal 8

Indikator: peserta didik memahami isi kandungan QS Ali 'Imrān [3]: 64.

Soal

Teks ayat:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا
نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا

Guru menampilkan video pendek tentang pentingnya hidup rukun dan saling menghormati antarumat beragama di Indonesia. Setelah menonton, siswa diminta mengaitkannya dengan ajaran dalam QS Ali 'Imrān [3]: 64.

Apa pesan utama dari QS Ali 'Imrān [3]: 64?

- Semua agama sama dan tidak perlu ada perbedaan
- Umat Islam harus memaksa orang lain untuk beriman
- Umat Islam diajak hidup damai dan tidak menyekutukan Allah
- Setiap orang boleh menyembah banyak Tuhan

Kunci: c. Umat Islam diajak hidup damai dan tidak menyekutukan Allah.

Penjelasan: ayat ini mengajarkan pentingnya kesepakatan dalam tauhid—hanya menyembah Allah—dan hidup damai tanpa memaksa orang lain dalam urusan agama.

Soal 9

Indikator: peserta didik dapat melengkapi potongan ayat dari QS ad-Ḍuḥā [93] yang berisi larangan berbuat kasar kepada anak yatim dan anjuran berbuat baik kepada yang membutuhkan.

Soal

Suatu hari, guru menceritakan kisah seorang anak yatim di sekolah yang selalu berusaha tegar meski hidup sederhana. Guru kemudian mengingatkan bahwa Allah telah menegur orang-orang yang bersikap kasar terhadap anak yatim dalam surah ad-Ḍuḥā. Ayat tersebut mengajarkan kita agar tidak menolak dan menyakiti perasaan anak yatim, tetapi sebaliknya, harus menyayangi dan membantunya dengan penuh kasih sayang.

Guru meminta siswa melengkapi potongan ayat dalam surah ad-Ḍuḥā berikut ini. Ayat tersebut berisi larangan untuk bersikap kasar kepada anak yatim.

Lengkapilah potongan ayat berikut ini!

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَنْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ ...

- فَلَا تَفْهَرْ
- فَلَا تَضْرِبْ
- فَلَا تَسْأَلْ .
- فَلَا تَكْذِبْ

Kunci: a. فَهَرْ.

Penjelasan: ayat lengkapnya berbunyi sebagai berikut.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَنْهَرْ، وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَفْهَرْ

“Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang, dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik,” (QS aḍ-Ḍuḥā [93]: 9–10).

Soal 10

Indikator: peserta didik dapat menjelaskan makna hadis tentang keutamaan memberi dan menunjukkan sikap suka berbagi dalam kehidupan sehari-hari.

Soal

Rasulullah ﷺ sangat menganjurkan umatnya untuk menjadi orang yang suka memberi dan menolong sesama.

Lengkapilah potongan hadis berikut dengan benar!

الْيَدُ _____ خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

- الْوَسْطَى
- الْعُلْيَا
- الْكُبْرَى
- الْيُسْرَى

Kunci: b. العُلْيَا.

Penjelasan: kata العُلْيَا berarti “yang di atas”. Hadis ini bermakna bahwa orang yang memberi (tangan di atas) lebih mulia daripada orang yang menerima (tangan di bawah).

Soal 11

Indikator: peserta didik dapat melengkapi potongan ayat dari surah al-A'la' ayat 1–5 dengan benar dan memahami kandungannya tentang kebesaran Allah sebagai Pencipta dan Pemberi petunjuk.

Soal

Surah al-A'la' termasuk surah makiyah yang sering dibaca oleh Rasulullah ﷺ dalam salat Idulfitri, Iduladha, dan salat Jumat. Surah ini berisi perintah untuk menyucikan Allah dan mengingat kekuasaan-Nya dalam menciptakan, memberi bentuk, serta menentukan takdir makhluk.

Lengkapilah potongan ayat berikut ini dengan benar!

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ... وَالَّذِي أَخْرَجَ
الْمَرْعَى فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى

- a. فَهَدَىٰ
- b. فَأَكْرَمَ
- c. فَزَرَقَ
- d. فَعَفَرَ

Kunci: a. فَهَدَىٰ.

Penjelasan:

Ayat lengkapnya berbunyi sebagai berikut.

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ، الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ، وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ، وَالَّذِي
أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ، فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ

(QS Al-A'la [87]: 1-5)

“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) lalu memberi petunjuk, dan yang menumbuhkan rumput-rumputan, lalu dijadikannya kering kehitam-hitaman.”

Soal 12

Indikator: peserta didik mampu mengidentifikasi hukum bacaan nun mati (*ikhfa'*) dalam QS an-Nisa [4]: 29 dengan benar.

Soal

Perhatikan potongan ayat QS an-Nisa [4]: 29!

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hukum bacaan nun mati (نْ) pada kata أَنْفُسَكُمْ adalah ...

- a. Idgham bilaghunnah
- b. Ikhfa'
- c. Iqlab
- d. Izhar

Kunci: b. *Ikhfa'*.

Penjelasan:

- Nun mati bertemu dengan huruf fa (ف).
- Huruf fa termasuk huruf *ikhfa'*, sehingga nun dibaca samar dengan dengung ringan.

Maka bacaan أَنْفُسَكُمْ dibaca dengan *ikhfa'*.